

NILAI NILAI RELIGIUS DALAM NOVEL *KITA PERNAH SALAH* KARYA FUADBAKH & ARIASHINTA

CANDRA AGUS SETIYANTO

(Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang)

(email: CandraAgus133@gmail.com)

Abstrak: Karya sastra merupakan gambaran dari kehidupan sosial masyarakat sehari-hari. Nilai-nilai yang tercantum dalam suatu karya sastra sebenarnya merupakan gambaran bagaimana kehidupan masyarakat tersebut. Hubungan antara karya sastra dan kehidupan sangatlah erat, karena suatu karya sastra tidak akan tercipta tanpa adanya kehidupan nyata. Begitu pula dengan kehidupan nyata tidak akan dikenal tanpa adanya suatu gambaran yang disampaikan melalui karya sastra. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk (1) Mendeskripsikan nilai Akidah dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Ariashinta, (2) Mendeskripsikan nilai Syariat dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Ariashinta, (3) Mendeskripsikan nilai Akhlak dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Ariashinta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan tersebut digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan keadaan secara subjektif *tentang Nilai-Nilai Religius Dalam Novel Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Ariashinta. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi melalui identifikasi, klasifikasi, dan analisis data. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif dengan mengidentifikasi, mereduksi, dan menginterpretasi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai Religius pada tokoh utama Aria & Fuad, dapat dilihat berdasarkan cara Aria & Fuad menjalani kehidupan sehari-harinya dengan menjaga nilai akidah seperti meyakini semua adalah ciptaan Allah, meyakini semua adalah takdir Allah. Aria & Fuad juga memperlihatkan nilai-nilai syariat seperti shalat, mengaji. Aria & Fuad juga memperlihatkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya seperti berserah diri kepada Allah, meminta pertolongan Allah, selalu bersyukur, rendah hati, dan bertutur kata sopan kepada siapapun. (2) Nilai religius pada tokoh

Novel, dapat dilihat berdasarkan cara ia bersyukur ketika apa yang ia inginkan dikabulkan oleh Allah.

Kata Kunci: Nilai Religius, dan Novel

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan miniature kehidupan. Maksud kata miniatur dalam kehidupan adalah segala yang terjadi dalam kehidupan ini bisa dituangkan atau dituliskan ke dalam sebuah karya sastra. Dengan karya sastra, seseorang dapat mengetahui segala kondisi yang terjadi dalam kehidupan pada setiap zaman. Kehidupan sendiri merupakan sumber inspirasi bagi penulis untuk menciptakan sebuah karya sastra, dengan demikian karya sastra dan kehidupan memiliki hubungan yang sangat erat.

Sesependapat dengan pernyataan Sugihastuti (2002:9) bahwa, karya sastra juga dapat dikatakan sebagai dunia seperti yang kita lihat sehari-hari, menampilkan pergaulan antar-individu, antar-kelompok, atau antar individu dan kelompok. Karya sastra merupakan gambaran kehidupan yang tak terlepas nilai seni, dan mempunyai suatu arti yang penuh dengan

keindahan atau estetika. Karya sastra yang ditulis oleh pengarang bersifat imajinasi yang besar kemungkinan karya sastra tersebut diangkat dari kisah nyata dalam kehidupan seorang penulis atau orang lain yang kemudian diangkat ke dalam sebuah tulisan yang dinamakan karya sastra.

Religious berasal dari bahasa latin *religion* yang bermakna agama, kesalihan, jiwa keagamaan. Dalam pengetahuan lain, religi bersumber dari kata *religare* yang berarti suatu ikatan yang merujuk pada hal sehingga dirasakan sangat dalam, yang mengalami sentuhan dengan keinginan seseorang yang kemudian menumbuhkan rasa ketaatan serta memberikan balasan atau mengikat seseorang dalam satu masyarakat (Nashori, 2002). Religious secara keseluruhan sangat berkaitan dengan agama. Maka dari itu, religius dapat diartikan sebagai suatu arah yang tertuju pada pengertian agama. Glock dan Stark,

1996 (Ancok dan Suroso, 2011:76) mengatakan bahwa agama dapat digambarkan sebagai simbol, keyakinan, nilai, dan perilaku yang terlambangkan dan berpusat pada persoalan yang dihayati sebagai sesuatu yang paling maknawi (*ultimate meaning*) dalam kehidupan.

Berdasarkan berbagai hal diatas, karya sastra memiliki manfaat yang sangat besar bagi para pembacanya. Berlandaskan berbagai pertimbangan sesuai dengan uraian diatas maka, peneliti perlu melakukan penelitian pada novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Ariashinta. Peneliti ingin mengangkat tentang nilai-nilai religius.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian adalah wilayah ruang lingkup sastra yang diteliti. Wilayah ini berhubungan dengan aspek-aspek (rumusan masalah) apa saja yang akan diungkap dalam penelitian (Endraswara, 2003:8). Pendekatan kualitatif digunakan karena data yang akan diambil pada novel ini berupa data deskriptif.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa data baik tertulis atau lisan yang menggambarkan tentang orang-orang dan perilaku yang diamati (Bodgan dan Taylor dalam Moleong, 2012:2). Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta menguraikan beberapa kata yang berhubungan dengan nilai Islam dalam novel "*Kita Pernah Salah*" karya Fuadbakh & Ariashinta.

Penelitian kualitatif akan membangun pandangan peneliti terhadap objek yang diteliti berupa interpretasi yang diungkapkan oleh peneliti. Selain pendekatan dalam penelitian, ada juga perancangan penelitian sebagai acuan penelitian. Moleong (2007:236) mengungkapkan rancangan dalam penelitian merupakan suatu upaya merencanakan dan menentukan segala kemungkinan yang dibutuhkan dalam suatu penelitian kualitatif. Penelitian, baik penelitian kualitatif maupun penelitian

kuantitatif merupakan model rancangan agar peneliti mempunyai program kerja.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berupa dokumentasi atau teks novel yang ada. Sebagai bahan rujukan dengan melakukan beberapa langkah dalam pengumpulan data. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memproses analisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman dan pengertian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode analisis data deskriptif kualitatif karena data dalam penelitian ini berupa data verbal yang berbentuk kata, kalimat, wacana. Pada langkah ini peneliti mengidentifikasi data yang telah ditafsirkan, diseleksi, dan direduksi dari novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta.

Pengecekan tentang keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan

teknik ketekunan, ketelitian pengamatan, verifikasi, dan pengecekan teman sejawat. Adapun teknik ketekunan dan ketelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan membaca secara periodik terhadap data dan sumber data. Sedangkan teknik verifikasi dilaksanakan dengan cermat dan penuh kehati-hatian. Data yang telah terkumpulkan, kemudian dideskripsikan. Setiap data dikelompokkan secara objektif serta disajikan berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan secara sistematis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang diperoleh berhubungan dengan *Nilai-Nilai Religius* dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Ariashinta. Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan ini akan dibagi menjadi tiga, yaitu (1) Nilai Akidah, (2) Nilai Syariat, (3) Nilai Akhlak.

NILAI AKIDAH

Akidah atau yang disebut juga dengan keyakinan merupakan suatu sikap yang ditunjukkan oleh

seseorang saat ia mempunyai pengetahuan yang cukup mempunyai dan dapat menyimpulkan bahwa dirinya telah mendapatkan suatu rasa kebenaran dalam hidupnya. Keyakinan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia seperti keyakinan dalam memeluk agama, dimana seseorang meyakini adanya Tuhan dalam ajaran agama yang dianutnya.

Manusia memerlukan keyakinan dalam menjalani kehidupan untuk menuntunnya menuju suatu kebenaran. Keyakinan itu muncul ketika manusia sedang memikirkan suatu kebenaran yang dianggap pasti yang kemudian diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari

- **Meyakini Tuhan Sebagai Pencipta dan Pemelihara**

Percaya kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Percaya kepada Allah berarti meyakini keberadaan Allah dan meyakini bahwa Allah merupakan zat pencipta dan pemelihara alam semesta ini. Tiada sekutu bagi Allah. Dan

hanyalah Allah yang berhak serta patut di sembah.

”Hari-hari gue lewati dengan rasa syukur dan penuh tantangan. Banyak hal yang bisa jadi pelajaran dan banyak hikmah ketika kalian menjadi anak rantau. Rasain deh! Coba mana suaranya yang pernah jadi perantauan.”(NA/MTSP/H al-69)

Data (8) di atas termasuk dalam nilai akidah karena kata kuncinya terdapat dalam kata *rasa syukur dan hikmah* yang menunjukkan Aria ingat kepada Allah sebagai Pemelihara semua ciptaanya.

- **Meyakini Kehendak Tuhan**

Meyakini adanya Qada dan Qadar Allah berarti mempercayai dengan sepenuh hati tentang adanya kehendak Allah SWT yang berlaku pada setiap makhluk hidup di dunia. Qada artinya ketetapan. Qada Allah berarti ketetapan Allah pada setiap makhluk sebelum makhluk itu diciptakan. Sedangkan Qadar Allah artinya keputusan. Qadar Allah kepada seorang hamba bergantung pada kekuatan doa dan ikhtiar seorang hamba kepada Allah. Seseorang yang ditetapkan

oleh Allah dengan potensi kecerdasan rendah, dapat berubah menjadi pandai jika ia mau belajar dengan keras dan berdoa dengan sungguh-sungguh (Nasikin, 2006:107). Kesimpulannya adalah meyakini kehendak Allah berarti meyakini Qada dan Qadar Allah bahwa hanya Allah lah yang mampu membuat ketetapan terhadap makhluk ciptaan-Nya dan Allah juga yang berkuasa untuk mengubah segala ketetapan-Nya selagi makhluk-Nya mau untuk berusaha dan terus berdoa serta tidak mudah putus asa kepada Allah.

“Ya Allah, mudah-mudahan cita-cita hamba menjadi pembalap, penulis, atlet pencak silat, punya suami sholeh berkulit putih yang penyabar, perempuan sholehah, dan masuk surga, terkabul amin”.(NA/MKT/Hlm-15)

Data (17) di atas termasuk ke dalam nilai akidah karena inti dari kutipan di atas menunjukkan bahwa arif percaya dan membutuhkan Allah bahwa setiap usaha dan doa pasti membutuhkan ridho Allah

agar terwujud sesuai dengan keinginannya.

NILAI SYARIAT

Syariat adalah peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT untuk dipatuhi dan ditaati oleh manusia sebagai hamba Allah atau dengan kata lain untuk hamba-hamba Allah yang beragama Islam. Sebagai contohnya, perintah untuk mengerjakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadhan, menunaikan ibadah haji, membayar zakat, dan lain-lain.

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah yang beriman tentunya harus mematuhi dan mentaati segala perintah Allah yang telah ditetapkan. Dari situlah bisa dijadikan tolak ukur tingkat keimanan seseorang baik terhadap agama yang dianutnya (Islam), lebih-lebih tingkat keimanan kepada Tuhannya (Allah). Syariat tidak hanya merupakan peraturan Allah di muka bumi saja, tetapi juga mencakup tuntunan yang akan membawa manusia menuju kehidupan yang benar dan lurus sampai ajal menjemputnya.

- **Menaati Perintah Tuhan (Allah)**

Secara harfiah, taat berarti menerima dan menjalankan perintah. Jika disimpulkan, taat dapat diartikan dapat menerima dan mampu menjalankan atas apa yang telah diperintahkan oleh Allah kepada hamba-hambanya. Apabila manusia tidak menaati segala syariat Allah, maka Allah akan murka berupa azab dan siksaan ketika kelak kita berada di alam kubur sebagai balasan atas apa yang telah kita perbuat selama hidup di muka bumi. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi kita untuk menaati dan mematuhi serta menjalankan apa yang diperintah oleh Allah dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah agar kita selamat hidup di dunia maupun di akhirat. Sebagaimana yang difirmankan oleh Allah dalam Al-Qur'an: *wa athii'ullaha war-rasuula*

la'allakum tur-hamuun(QS. Ali 'Imran:132) yang artinya: Dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat (QS. Ali'Imran).

".....Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."(QS.Al-Baqarah:216)(NS/MPT/Hal-15)

Data (1) diatas menunjukkan bahwa termasuk kedakam nilai syariat sebab sudah tertulis di dalam Al-Qur'an bahwasanya tidak baik membenci sesuatu karena hal yang kita benci belum tentu buruk buat kita dan hal yang kita sukai belum tentu menjadi hal yang baik buat kita, karena Allah lebih mengetahui mana yang terbaik bagi hamban-Nya.

NILAI AKHLAK

Akhlak merupakan “kebiasaan berkehendak”. Yang berarti bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut akhlak. Dan bila kehendak itu membiasakan memberi, kebiasaan kehendak ini ialah akhlak dermawan. Akhlak adalah menangnya keinginan dari beberapa keinginan manusia dengan langsung berturut-turut. Maka seseorang dermawan ialah orang yang menguasai keinginan memberi, dan keinginan ini selalu ada padanya bila terdapat keadaan yang menariknya kecuali didalam keadaan yang luar biasa, dan orang yang kikir ialah orang yang dikuasai oleh harta, dan mengutamakan lebih dari membelanjakannya (Amin, 1993:62).

Dalam kehidupan, manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan antara satu sama lain. Dan dalam bersosial manusia itu diatur berdasarkan Syariat Akhlak. Perilaku keseharian manusia akan menjadi tolak ukur tingkatan akhlak yang dimilikinya. Begitu banyak

Allah menjelaskan tentang akhlak dalam Al-Qur'an, antara lain “Sungguh, Kami telah menyucikan mereka dengan (menganugerahkan) akhlak yang tinggi kepadanya yaitu selalu mengingatkan (manusia) kepada negeri akhirat, (QS. Sad:46).” Akhlak adalah salah satu urusan yang paling ditegakkan dalam Islam, karena akhlak merupakan aturan yang telah diperintahkan oleh Allah kepada hamba-Nya, dan hamba-Nya pun harus mematuhi perintah itu.

- **Akhlak Kepada Allah (Tuhan)**

Akhlak merupakan perilaku yang sangat melekat pada setiap manusia. Dalam kehidupan sosial, akhlak selalu menjadi tolak ukur penilaian seseorang terhadap orang lain. Namun dalam hal ini, bukan hanya membahas tentang akhlak antar manusia kepada sesama manusia saja, tetapi juga akhlak manusia kepada Tuhannya (Allah). Pada dasarnya akhlak adalah tingkah laku, maka manusia juga harus memperhatikan serta memperbaiki akhlak kepada Tuhannya.

“Ridhonya Allah itu ridhonya orang tua. Nikmati dan syukuri yang telah terjadi. Kalau gagal jangan mengeluh, itu Allah ngasih kita kesempatan untuk terus berjuang lagi, terus berdoa lagi yang banyak. Dan, kalau berhasil jangan lantah lupa, banyak-banyak bersyukur karena itu semua adalah nikmat dari Allah.”(NAQ/AKA/Hlm-8)

Data termasuk kedalam nilai Akhlak karena pada dasarnya akhlak adalah tingkah laku, maka manusia juga harus memperhatikan serta memperbagus akhlak kepada Tuhannya, kutipan berikut *Kalau gagal jangan mengeluh, itu Allah ngasih kita kesempatan untuk terus berjuang lagi, terus berdoa lagi yang banyak*, menyatakan bahwa ketika mengalami setiap kegagalan agar tidak berputus asa atau terus berjuang serta percaya akan ada keberhasilan setelah kegagalan.

- **Akhlak Kepada Makhluk (Manusia)**

Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi dan saling membutuhkan satu sama lain. Manusia tidak bisa terlepas dari lingkungan hidup disekitarnya, karena lingkungan sekitar adalah

tabiat dan fitrah yang Allah berikan kepada mereka (manusia). Dan fitrah manusia akan semakin kuat dengan adanya dorongan dari syariat Islam yang memerintahkan kita untuk mampu bergaul dan bersosial dalam menjalani kehidupan. Dan dalam bersosial, manusia harus memperhatikan tingkah laku mereka kepada sesama. Karena akhlak yang baik akan membawa kehidupan yang baik pula terhadap sesama manusia. Begitu juga dengan akhlak kepada sesama, itu akan menjadi tolak ukur penilaian seseorang tentang keimanan orang lain.

“Orang lain harus bisa menikmati karya gue, dengan gitu hidup gue bisa bermanfaat buat orang lain.”(NAQ/AKM/Hal-14)

Data (19) diatas termasuk kedalam nilai Akhlak ditunjukkan dengan kalimat *dengan gitu hidup gue bisa bermanfaat buat orang lain*, karena disini Aria ingin hidup bermanfaat bagi orang lain sebab dengan melakukan hal itu maka secara tidak langsung dapat merubah orang lain berperilaku positif

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

- 1) Nilai akidah yang terdapat dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta dapat dilihat dari tokoh Aria & Fuad yang memiliki keyakinan yang begitu kuat terhadap kekuatan takdir serta keyakinan tentang segala sesuatu yang ada di bumi ini hanyalah milik Allah dan atas kehendak Allah. Hal ini dapat dibuktikan dari beberapa kejadian yang dialaminya dalam novel *Kita Pernah Salah* yang memiliki keterkaitan dengan nilai ini.
- 2) Nilai syariat yang terdapat dalam novel *Kita Pernah Salah* dapat dilihat dari tokoh utama Aria & Fuad yang memegang erat tentang aturan ibadah seorang hamba kepada Tuhannya serta aturan kesopanan seorang hamba baik kepada Tuhannya. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa sikap yang ditunjukkannya dalam novel *Kita Pernah Salah* yang berkaitan dengan nilai ini.

- 3) Nilai syariat yang terdapat dalam novel *Kita Pernah Salah* dapat dilihat dari tokoh utama Aria & Fuad yang sangat mematuhi aturan-aturan yang sudah ditetapkan tentang perilaku dan kesopanan seseorang baik kepada Tuhannya maupun kepada sesama makhluk. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa sikap dan perilaku yang ditunjukkannya dalam novel *Kita Pernah Salah* yang berkaitan dengan nilai ini.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran kepada beberapa pihak ialah sebagai berikut.

- 1) Guru

Penelitian nilai-nilai religius dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta ini dapat dimanfaatkan sebagai alat pembelajaran untuk keterampilan membaca sastra kepada siswa agar memiliki kepedulian terhadap jenis karya sastra religius dan diharapkan siswa dapat mengambil hikmah untuk direalisasikan dalam kehidupan sehari-hari.

1) Bagi Siswa

Penelitian nilai-nilai Islam dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta ini diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Siswa diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2) Bagi peneliti Lanjut

Penelitian nilai-nilai religius dalam novel *Kita Pernah Salah* karya Fuadbakh & Arianashinta ini dapat digunakan sebagai penggugah untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan tentunya lebih bervariasi, mengingat penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, sehingga masih memerlukan banyak perbaikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Bapak Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd dan Bapak Dr. Moh. Badrih, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan kepada pihak yang memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ancok, D dan Suroso, F.N. 2011. *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasikin, H.M, Drs. 2006. *Ayo Belajar Agama Islam*. Jakarta: Penerbit Airlangga.
- Sugihastuti. 2002. *Teori Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.